PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTURSOSIAL EKONOMI WILAYAH (PISEW) TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi Kasus: Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan TA. 2021)

(SKRIPSI)

Oleh

DEA RAHMA WATI

1746041022

JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTURSOSIAL EKONOMI WILAYAH (PISEW) TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi Kasus: Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan TA. 2021)

Oleh

DEA RAHMA WATI

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan paradigma pembangunan yang berkaitan langsung dengan keseimbangan alam atau lingkungan. Salah satu program pembangunan dengan perlibatan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah adalah Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW). PISEW tentu berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan yang ada dilokasi pelaksaan program tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) terhadap pembangunan berkelanjutan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu dilaksanakan di lokasi Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan sampel sebanyak 96 orang. Hasil penelitian yang didapatkan adalah nilai *R-squared* sebesar 75,3 persen dan variabel PISEW (X) memiliki pengaruh tehadap pembangunan berkelanjutan dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen.

Kata kunci : Pembangunan berkelanjutan, PISEW, Regresi linier berganda

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE REGIONAL SOCIAL ECONOMIC INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT PROGRAM (PISEW) ON SUSTAINABLE DEVELOPMENT
(Case Study: Sumber Sari Village, Sragi District, South Lampung Regency FY 2021)

By

DEA RAHMA WATI

Sustainable development is a development paradigm that is directly related to the balance of nature or the environment. One of the development programs with community involvement that has been implemented by the government is the Regional Socio-Economic Infrastructure Development Program (PISEW). PISEW is certainly related to sustainable development at the location of the implementation of the program. The purpose of this study was to determine the effect of the Regional Socio-Economic Infrastructure Development Program (PISEW) on sustainable development in Sumber Sari Village, Sragi District, South Lampung Regency. This study uses a quantitative approach method. The location for this research was determined purposively, which was carried out at the location of Sumber Sari Village, Sragi District, South Lampung Regency, a sample of 96 people. The results obtained are the R-squared value of 75.3 percent and the variable PISEW (X) has an influence on sustainable development with a confidence level of 99 percent.

Keywords: Multiple linear regression, PISEW, Sustainable development.

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTURSOSIAL EKONOMI WILAYAH (PISEW) TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi Kasus: Desa Sumber Sari Kecamatan SragiKabupaten Lampung Selatan TA. 2021)

Oleh

DEA RAHMA WATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR SOSIAL EKONOMI WILAYAH TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : *Dea rahma wati*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1746041022**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Nana Mulyana, S.IP., M.Si	**Intan Fitri Meutia,S.A.N., M.A., PhD**
NIP. 197106152005011003	NIP. 198506202000812200 1

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Meiliyana, S.IP., M.A
NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Nana Mulyana, S.IP.,M.Si** .....

Sekertaris : **Intan Fitri Meutia,S.A.N., M.A., PhD** .....

Penguji Utama : **Dr. Bambang Utoyo S, M.Si** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M,Si
NIP 1961807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Maret 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 07 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,

Dea Rahma Wati
1746041022

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dea rahma wati, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 15 Desember 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Yanes Heri Cahyadi dan Ibu Susi Lawati.

Sebelum menyelesaikan masa pendidikan di jenjang sarjana, penulis telah menyelesaikan pendidikan formal di TK Alzhikri Way halim, lalu melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Way halim permai , kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Al azhar 3 Way Halim dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA YP Unila, dan lulus pada tahun 2017..

Kemudian pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur MANDIRI. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wiralaga 2, Kabupaten Mesuji Serta mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar lampung.

MOTO

" Jangan menjelaskan dirimu pada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membecimu tidak percaya itu"

(Ali bin Abi Thalib)

"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras,

Tidak ada kemudahan tanpa doa orangtua"

(Dea Rahma Wati)

PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirahim
Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT
Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta
Bapak Yanes dan Ibu Susi
Serta Adik-adikku

Para Dosen Dan Civitas Akademika,
Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan dan semangat

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

SANWANCANA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, yang selalu mengalir kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:
Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) TerhadapPembangunan Berkelanjutan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (SAN) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Bapak Nana Mulyana S.IP, M.Si., Selaku dosen pembimbing utama, Terimakasih penulis ucapkan atas saran, nasihat, waktu serta kesabaran selama proses bimbingan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D Selaku dosen pembimbing kedua, Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingannya, saran, nasihat, arahan dan waktu selama proses bimbingan. Penulis sangat terbantu hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Bambang Utoyo, S,M.Si. Selaku dosen pembahas dan penguji, penulis mengucapkan terimakasih atas arahan, saran, kritik, masukan, serta nasihat selama proses bimbingan skripsi.
4. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A Selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas ilmu, nasihat dan bantuan selama proses perkuliahan.
5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Ita Prihantika., S.Sos., M.A Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terimakasih atas ilmu, nasihat dan bantuan selama proses perkuliahan.

6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu, dan nasihat selama proses perkuliahan.
7. Bapak Jauhari dan Mbak Wulan selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terimakasih atas bantuan administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak Mastur , selaku Kepala desa Sumber Sari, Bapak iwan selaku seketaris Desa Sumber sari, Bapak andan selaku karyawan program Pisew dan bapak Varigan selaku staff pelayanan penulis mengucapkanterimakasih atas ketersedian waktu dan bantuan selama proses pengambilan data penelitian.
9. Kedua Orang Tuaku, Bapak Yanes Heri cahyadi dan Ibu Susilawati terimakasih banyak untuk doa, perhatian, kasih sayang serta dukungannya yang telah diberikan untuk penulis selama ini.
10. Adik-adikku, Nia maharani safitri, dan al riski syahidan januar terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Diriku, terimakasih sudah mau berjuang sampai dititik ini. Terimakasih sudah bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk *special someone* karya terbaik tuhan, terimakasih sudah menjadi
13. *support system* di penghujung cerita perskripsian.
14. Bestie-bestieku, ira andriani si mager yang baik hati, lia yang selalu buat happy, pebriani safitri yang selalu mendengarkan keluh kesah ku terimakasih sudah menjadi best partner di hidupku. else, risna, agil, putri terimakasih untuk waktu kalian menemani kegabutanku.
15. Teman baikku selama masa perkuliahan ilham,rahmad,sangaji,. terimakasih untuk semangat yang diberikan.,fitri, merdha,maulida,kartika,ira
16. Bayu, Khoir, Lutfi, Lana, dan teman-teman baik lainnya yang belum penulis sebutkan. Terimakasih atas bantuan selama proses perkuliahan.
17. Team KKN di Wiralaga, dandi, nasir,panji, hillery,nivi,jenita. terimakasih untuk pengalaman 40 hari yang amat berkesan dan tidak terlupakan. rahmad, sangaji terimakasih sudah menjadi partner PKL selama 30 hari di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandarlampung.

18. Keluarga Besar Angkasa, terimakasih untuk semua kebersamaan dari awal perkuliahan yang telah kita lalui sampai saat ini.
19. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 10 Februari 2022

Dea rahma wati

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Penelitian Terdahulu 9
2.2 Pembangunan 10
2.2.1 Pengertian dan Makna Pembangunan 10
2.2.2 Nilai dan Tujuan Inti Pembangunan 13
2.2.3 Aspek-Aspek Pembangunan 16
2.2.4 Pembangunan Sarana dan Prasarana 17
2.2.5 Pembangunan Jalan Terhadap Ekonomi 18
2.3 Pembangunan Berkelanjutan 18
2.2.1 Definisi Pembangunan Berkelanjutan 18
2.2.2 Tiga Pilar Pembangunan Berkelanjutan 19
2.2.3 Indikator Pembangunan Berkelanjutan 22
2.4 Infrastruktur 23
2.5 Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) 24
2.5.1 Maksud dan Tujuan PISEW 25
2.5.2 Tujuan Kegiatan PISEW 26
2.5.3 Sasaran Kegiatan PISEW 26
2.5.4 Penerima Manfaat 26
2.5.5 Indikator Kinerja PISEW 27
2.5.6 Kebijakan, Strategi, Pendekatan, Harmonisasi Kegiatan dan Pendanaan 28
2.5.7 Organisasi Pengelola 36
2.6 Kerangka Pikir 36
2.7 Hipotesis 37

III. METODE PENELITIAN 38
3.1 Tipe Penelitian 38
3.2 Lokasi Penelitian 38
3.3 Variabel Penelitian 38
3.4 Definisi Konseptual Variabel 39
3.5 Definisi Operasional Variabel 39
3.5.1 Instrumental Variabel Terikat 39
3.6 Populasi dan Sampel 43
3.7 Teknik Pengumpulan Data 44

3.8 Teknik Analisis Data 46
3.8.1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas 46
3.8.2 Uji Normalitas 47
3.8.3 Uji Asumsi Klasik 48
3.8.4 Analisis Regresi Linier Sederhana 49
3.8.5 Uji Hipotesis 49

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 51
4.1 Gambaran Umum 51
4.1.1 Sejarah Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan 51
4.1.2 Visi dan Misi Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan 52
4.1.3 Aksesbilitas Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan 53
4.1.4 Data Kependudukan Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan 53
4.1.5 Data Potensi Kecamatan (Ekonomi, Sosial dan Wilayah) Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan 53
4.1.6 Gambaran Umum PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) 54
4.1.7 Gambaran Umum Pembangunan Berkelanjutan 54
4.2 Hasil Penelitian 54
4.2.1 Karakteristik Responden 54
4.2.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 57
4.2.3 Uji Normalitas Data 60
4.2.4 Uji Linieritas Data 60
4.2.5 Analisis Regresi Linier Sederhana 61
4.2.6 Pengujian Hipotesis 63
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 63

V. KESIMPULAN DAN SARAN 69
5.1 Kesimpulan 69
5.2 Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Sebaran Lokasi Sasaran Kegiatan PISEW di Provinsi Lampung 4

2. Sebaran Lokasi Sasaran Kegiatan PISEW di Kabupaten Lampung Selatan..... 5

3. Jumlah Keluarga Miskin pada Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi 6

5. Penelitian Terdahulu 9

4. Indikator Kinerja Keberhasilan Program PISEW 27

6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas (Program Ciptakarya PISEW) 41

7. Kisi-kisi Instrumen Variabel Terikat 43

8. Skala Likert Variabel Terikat dan Bebas 45

9. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi 47

10. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin..... 56

11. Karakteristik responden berdasarkan usia..... 57

12. Uji Validitas PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) (X) 58

13. Uji Validitas Pembangunan Berkelanjutan (Y)..... 58

14. Uji Reliabilitas PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) &Uji Reliabilitas Pembangunan Berkelanjutan..... 59

15. Hasil uji linieritas data 61

16. Hasil nilai koefisien determinasi..... 61

17. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) Terhadap Pembangunan Berkelanjutan. 62

18. Karakteristik dan skala linkert variabel X1..... 76

19. Skala linkert variabel Y..... 80

20. Uji normalitas data 84

21. Uji linieritas data 84

22. Uji validitas variabel PISEW 85

23. Uji validitas variabel pembangunan berkelanjutan 87

24. Uji reliabilitas variabel PISEW 88

25. Uji reliabilitas variabel pembangunan berkelanjutan 88

26. Hasil regresi linier sederhana variabel Pisew terhadap variabel pembangunan berkelanjutan 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Tiga Pilar Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan 20

2. Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah..... 29

3. Strategi Pengembangan PISEW 29

4. Konsep Pemilihan dan Penetapan Lokasi 32

5. Struktur Organisasi Kegiatan PISEW 36

6. Kerangka Penelitian 37

7. Hasil uji normalitas data..... 60

8. Hasil penelitian antar variabel..... 68

9. Foto turun lapang 90

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih,fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat ekonomi social dan budaya. (https://bappeda.bulelengkab.go.id diakses pada tanggal 15 juli 2021)

Pembangunan infrastruktur adalah bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan upaya yang dilakukan sebagai langkah membangun bangsa Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan pembangunan harus tertuju pada pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia dan diselenggarakan

untuk kepentingan masyarakat agar hasil pembangunan dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Konsep pembangunan yang bertahan lama atau berkelanjutan pun diharapkan dapat memfasilitasi persoalan lingkungan yang terjadi. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan paradigma pembangunan yang berkaitan langsung dengan keseimbangan alam atau lingkungan. Keraf menyebutkan bahwa paradigma pembangunan berkelanjutan diterima sebagai sebuah agenda politik pembangunan untuk semua negara di dunia. Menurut Panayotou, hubungan antara ekonomi dan ekologi merupakan hal penting di dalam pembahasan pembangunan berkelanjutan itu sendiri (Mira Rosana 2018)

Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan di bidang social dan ekonomi yang saling berhubungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Beberapa komponen penting dari aspek pembangunan antara lain mencakup:

a. Pembangunan ekonomi,

   pembangunan yang terfokus pada usaha peningkatan pendapatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi potensial, produktivitas pertanian dan non pertanian, memperbaiki efisiensi serta pertumbuhan industri dan sektor-sektor pelayanan public secara meluas,

b. Pembangunan lingkungan,

   Pembangunan yang bertujuan untuk memelihara keseimbangan ekologi untuk menciptakan kondisi alamiah lingkungan yang ramah dan bersahabat,

c. Pembangunan kelembagaan

   Pembangunan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

d. Pembangunan fisik dan sosial,

Pembangunan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan keahlian staf dan meningkatkan kualitas layanan dan infrastruktur.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mulai memperkenalkan program pembangunan yang melibatkan masyarakat dimulai dari tahapan pengusulan kegiatan atau proyek sampai dengan pemeliharaannya. Salah satu program dengan pelibatan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah adalah Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) dikelola di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) termasuk ke dalam pembangunan fisik dan sudah sejak lama diketahui,bahwa keberadaan PISEW yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemenuhan hak dasar masyarakat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dankesehatan. PISEW merupakan kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur guna mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan permukiman di kecamatan.Kegiatan PISEW dilaksanakan dengan pola kegiatan pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat. (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020:1).

Penetapan lokasi sasaran PISEW secara Nasional tersebar di 33 Provinsi ditentukan melalui Harmonisasi pemilihan kecamatan sasaran, hal ini ditujukan untuk memadukan aspek keterpaduan kawasan dan manfaat dari sasaran yang ingin dicapai. Lokasi pelaksanaan kegiatan Program PISEW adalah kawasan permukiman di kecamatan yang ditetapkan oleh Menteri PUPR berdasarkan potensi kriteria sebagai berikut:

a. Memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pusat pertumbuhan
b. Merupakan kebijakan Pemerintah yang dapat mempercepat pengembangan ekonomi kawasan dan/atau menciptakan lapangan kerja
c. Sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten dan
d. Merupakan usulan pemerintah daerah

Sistem pengelolaan arahan kegiatan program melalui pembangunan di wilayah kawasan dengan mempertimbangkan lokasi sasaran prioritas

merupakan bagian dari status desa berkembang, hal ini diamanatkan di dalam UU No.6/2014 menggunakan dua pendekatan, yaitu "DESA MEMBANGUN" yang merupakan kewenangan desa dan arahan "MEMBANGUN DESA" yang merupakan kewenangan Pemerintah. Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, dan untuk program PISEW mengedepankan pada kegiatan Membangun Desa dengan memperhatikan aspek prioritas wilayah sebagai berikut:

a. Penggunaan dan Pemanfaatan wilayah desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan Tata ruang Kabupaten/kota
b. Pelayanan yang dilakukan untuk menungkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan
c. Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna
d. Pemberdayaan masyarakat desa melalui perencanaan untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi masyarakat

Untuk kegiatan PISEW di Provinsi Lampung telah dimulai sejak tahun 2016 hingga kini telah berjalan kurang lebih 5 tahun berjalan, pembangunan infrastruktur di kawasan berikut ini sebaran Lokasi sasaran Kegiatan PISEW di Provinsi Lampung:

Tabel 1. Sebaran Lokasi Sasaran Kegiatan PISEW di Provinsi Lampung

No	Tahun Anggaran	Jumlah Sasaran	
		Kabupaten	Kecamatan
1	2018	5	20
2	2019	5	15
3	2020	4	21
4	2021	10	32

Sumber: Dokumen Rencana Kegiatan Masyarakat PISEW 2021

Berdasarkan Tabel 1 dari kegiatan PISEW terdapat beberapa lokasi secara berkelanjutan mendapatkan kegiatan PISEW, lokasi kegiatan pembangunan tersebar di tingkat Kecamatan yang mana untuk penentuan penetapan kawasan kegiatan PISEW telah ditetapkan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Bantuan yang diberikan di

dalam Program PISEW di setiap kecamatan sasaran menerima anggaran pembangunan konstruksi fisik dengan pagu sebesar Rp 600 juta per kecamatan yang bersumber dari APBN.

Dengan pengelolaan dana diserahkan langsung oleh masyarakat melalui lembaga yang dibentuk melalui musyawarah antar desa yakni Badan Kerjasama Antar Desa, dukungan untuk memfasilitasi kegiatan program PISEW telah dipersiapkan fasilitator masyarakat untuk mendampingi setiap tahapan kegiatan Selanjutnya Program PISEW di Provinsi Lampung dimulai pelaksanaannya melalui tahapan kegiatan diantaranya dimulai dari tahapan persiapan, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan serta pasca pelaksanaan. Adapun beberapa lokasi secara berkelanjutan mendapatkan kegiatan PISEW di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Lokasi Sasaran Kegiatan PISEW di Kabupaten Lampung Selatan

Tahun Anggaran	Kabupaten	Kecamatan
2018	Lampung Selatan	Tanjung Bintang Kalianda Penengahan Ketapang Sragi
2019	Lampung Selatan	Tanjung Bintang Ketapang Sragi
2021	Lampung Selatan	Jati Agung Merbau Mataram Sragi

Sumber: Dokumen Rencana Kegiatan Masyarakat PISEW 2021

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada kajian Program PISEW di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Sragi tepatnya di Desa Sumber Sari. Program PISEW yang dibangun adalah infrastruktur jalan rabat beton dengan lokasi kegiatan serta telah dimanfaatkan oleh masyarakat.Sehingga penulis memfokuskan mengkaji Program PISEW di Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang mendapatkan Program PISEW pada tahun 2018, 2019 dan 2021. Namun pada tahun 2020 Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan tidak mendapatkan program

tersebut dikarenakan adanya pergantian lokasi desa karena sudah mendapatkan 2 kali secara beruntun. Adapun dapat dilihat Tahun Anggaran yang didapat di Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Keluarga Miskin pada Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi

No	Lokasi	Jumlah Keluarga Miskin	Jumlah Penduduk Miskin	Tahun Anggaran
1	Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi	1418 KK	2282 Jiwa	2018
2	Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi	1190 KK	2005 Jiwa	2019
3	Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi	480 KK	1558 Jiwa	2021

Sumber: Dokumen Rencana Kegiatan Masyarakat PISEW 2021

Berdasarkan Tabel 3 dalam kurun waktu 3 tahun terjadi lonjakan penurunan keluarga miskin dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 16,08% atau 228 KK. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2021 sebesar 59,66% atau 710 KK. Hal tersebut menunjukkan menurunnya keluarga miskin semenjak adanya program PISEW. Program PISEW di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar. Contohnya dalam kehidupan sosial yaitu masyarakat yang sebelumnya berkegiatan ke pasar membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam untuk ke pasar kini hanya membutuhkan waktu 5-10 menit saja, begitupun saat anak-anak pergi ke sekolah tidak ada lagi hambatan karena jalan yang rusak. Adapun dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yaitu masyarakat yang pergi ke sawah dan ladang yang sebelumnya jalanan masih rusak kini mulus karena adanya Program PISEW sehingga lalu lintas dan kegiatan masyarakat pun berjalan dengan lancar. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program PISEW membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat sekitar di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan, sehingga dilakukannya program berkelanjutan PISEW sampai saat ini di desa tersebut dikarenakan masih banyaknya jalan yang belum diperbaiki jadi ingin melihat pengaruh selama program ini .

Banyaknya masalah yang telah terpaparkan di atas tersebut akan sangat berdampak terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi pengoptimalan Pembangunan Berkelanjutan seperti pembangunan Jalan Rabat Beton agar dapat mempercepat akses antardesa tersebut sehingga dapat mengoptimalkan ekonomi dan sosial di desa tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus: Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan TA. 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan TA. 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan TA. 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka meningkatkan pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat Akademik

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan penulis dengan cara merealisasikan ilmu dan teori yang didapat selama perkuliahan dalam pembahasan masalah mengenai pembangunan berkelanjutan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang betapa pentingnya mengetahui Pembangunan Berkelanjutan sehingga untuk tahun berikutnya para pegawai atau karyawan di masyarakat bisa lebih produktif dalam bekerja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul (Tahun)	Rumusan Masalah	Metode	Hasil Penelitian
1	Pranessy, Ridwan, dan Merri	Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu (2016)	Adakah Pengaruh Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan	Bahwa pembangunan infrastruktur bertujuan agar lebih layak untuk digunakan pembangunan infrastruktur dalam penelitian ini lebih difokuskan pada layanan kesehatan dan pendidikan untuk memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap pembangunan dan alokasi tersebut
2	Abdul Haris	Pengaruh Penatagunaan Tanah Terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi (2018)	Bagaimana pengaruh penatagunaan tanah terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur dan ekonomi	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis dan akurat fakta	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif yang terjadi terhadap penatagunaan tanah terhadap pembangunan

3	Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus	Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia (2009)	Adakah pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia	Metode penelitian ini menggunakan metode data panel. Model ini dibangun berdasarkan fungsi produksi Cobb-Douglass dengan menggunakan data infrastruktur dari 26 provinsi menggunakan metode *Fixed Effect* dari data panel	Hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh infrastruktur seperti penyediaan listrik, jalan beraspal dan air bersih. Selain itu, kegiatan produksi di Indonesia masih dikategorikan

2.2 Pembangunan

2.2.1 Pengertian dan Makna Pembangunan

Secara bahasa istilah pembangunan berasal dari kalimat bangun bangkit, berdiri yang kata derivasi dari bangun yaitu membangun atau pembangunan yang berarti membina, membuat, mendirikan, memperbaiki membuat supaya maju dan berkembang. Pengertian pembangunan dapat dijelaskan dengan menggunakan dua pandangan yang berbeda, yaitu tradisional dan modem.Istilah pembangunan secara tradisional diartikan sebagai fenomena ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat GNP (*Gross National Product*). Pandangan Modem (Baru) pembangunan di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional disamping tetap mengejarak selerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pengertian ini menjelaskan bahwa pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju

menuju suatu kondisi kehidupan serba lebih baik, secara material maupun spiritual (Nurman, 2015).

Pembangunan adalah proses perubahan sistem yang direncanakan ke arah perbaikan yang orientasinya pada modemis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Konsep pembangunan itu merupakan kunci pembuka bagi pengertian baru tentang hakekat fungsi administrasi pada setiap negara dan sifat dinamis. Pembangunan akan dapat berjalan lancar, apabila disertai dengan admnistrasi yang baik. Menurut Sondang (2016) pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana serta sadar, yang ditempuh oleh suatu negara menuju modemitas dalam rangka pembinaan Bangsa Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara pembinaan ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu:

a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*substance*)
b. Meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia,
c. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Akhimya disadari bahwa definsi pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana meningkatkan GNP pertahun saja.

Pembangunan ekonomi itu bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya salah satu aspek ekonomi saja. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu Negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat sebagai berikut:

a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara berkelanjutan
b. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita
c. Peningkatan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang
d. Perbaikan sistem kelembangaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya).

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf keseejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya. *MacMillan Dictionary of Modem Economics,* infrastruktur merupakan elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi ams barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan *The Routledge Dictionary of Economics* memberikan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa infrastruktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung. Infrastruktur dibedakan menjadi dua jenis yakni infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi adalah infrastruktur fisik, yang baik digunakan dalam proses produksi maupun yang di manfaatkan oleh masyarakat luas. Dalam pengertian ini meliputi semua prasarana umum seperti tenaga listrik, telekomunikasi, perhubungan, irigasi, air bersih, dan sanitasi, serta pembuangan limbah. Sedangkan infrastruktur sosial antara lain meliputi prasarana kesehatan dan pendidikan.

Pembangunan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai "Suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh Negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran (*Incomep*er- kapita) dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri ditunjukkan Meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (Pendapatan Domestik Bruto) atau GDP) adanya keseimbangan antara

supplay dan demand di pasar (Subandi, 2014) pada dasamya dalam pembangunan ekonomi memiliki dua sifat yaitu yang pertama bersifat deskriptif analitis dan kedua bersifat pilihan kebijakan. Berdasarkan kedua sifat tersebut, Pembangunan sebagai "suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara sedang berkembang dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu agar Negara-negara tersebut dapat membangun ekonomi nya lebih cepat lagi. Definisi lain menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses di mana pendapatan perkapita suatu Negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah "garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.

Suatu hubungan yang seringkali memegang peranan penentu adalah kepemimpinan nasional. Pernyataan penting timbul dalam hubungan kepentingan nasional antara lain adalah bagaimanakah orientasinya serta komitmennya terhadap usaha pembangunan secara berencana dan kesediannya menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen serta peralatan analisis ilmu-ilmu yang dikembangkan dalam rangka perumusan kebijakan.

2.2.2 Nilai dan Tujuan Inti Pembangunan

Terdapat tiga komponen dasar pembangunan yaitu: kecukupan, jati diri dan kebebasan. Ketiga hal ini lah yang merupakan tujuan pokok yang harus digapai oleh setiap orang dan masyarakat melalui pembangunan.ketiganya berkaitan secara langsung dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang paling mendasar, yang terwujud dalam berbagai manifestasi (bentuk) dihampir semua masyarakat dan budaya sepanjang zaman.

a. Kecukupan

Kecukupan adalah kemampuan masyarakat untuk memenuhi bukan hanya kebutuhan dasar (makanan) melainkan mewakili semua hal yang merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan keamanan. Kebutuhan dasar apabila tidak terpenuhi, maka muncullah kondisi keterbelakangan absolute. Fungsi dari semua kegiatan ekonomi pada hakikatnya adalah untuk menyediakan sebanyak mungkin perangkat dan bekal guna menghindari kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang diakibatkan oleh kekurangan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Atas dasar itu lah kita menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan itu merupakan prasyarat bagi membaiknya kualitas kehidupan. Tanpa adanya kemajuan ekonomi secara berkesinambungan dan berkeadilan, maka realisasi potensi sumber daya manusia, baik bersifat individu, maupun komunitas masyarakat, tidak mungkin dapat diberdayakan. Setiap orang harus merasa cukup untuk menikmati kehidupan yang layak, kenaikan pendapatan perkapita, pengentasan kemiskinan absolut, penambahan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan merupakan sasaran dari keberhasilan pembangunan.

b. Jati diri

Komponen universal yang kedua dari kehidupan yang serba lebih baik adalah dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengerjakan sesuatu, dan seterusnya. Jati diri (*self-esteem*) bukan suatu urusan yang kecil. Penyebaran "nilai-nilai modem" yang bersumber dari Negara-negara maju menjadi kejutan dan kebingungan budaya di banyak Negara-negara berkembang. Kontak dengan masyarakat lain yang secara ekonomi dan teknologi lebih maju mengakibatkan definisi dan batasan mengenai baik buruk atau benar salah menjadi kabur karena kesejahteraan nasional muncul sebagai tujuan baru. Kemakmuran materi lambat laun dianggap sebagai suatu ukuran kekayaan yang universal, dan dinobatkan menjadi landasan penilaian atas segala keberhasilan.

Berkembangnya nilai-nilai baru yang mengagungkan materi telah mengikis jati diri masyarakat di banyak Negara-negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Banyak Negara yang tiba-tiba saja merasa diri nya kecil atau tidak berarti karena mereka tidak memiliki kemajuan ekonomi dan teknologi maju seperti bangsa-bangsa lain. Sesuatu yang dianggap hebat adalah mereka yang mempunyai dan menguasai kemajuan ekonomi dan teknologi modem, sehingga masyarakat Negara berkembang berlomba-lomba mengerjamya, dan tanpa disadari mereka sebenarnya telah kehilangan jati dirinya.

c. Kebebasan (*freedom*)

Kemerdekaan atau kebebasan disini diartikan secara luas yaitu kemampuan untuk berdiri tegak diatas kaki sendiri (otonom) dan demokratis. Berdasarkan tiga komponen tersebut diatas paling tidak ada tiga tujuan inti dari pembangunan, yaitu:

1. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang kesemuan yaitu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghambat dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus-menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka

pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tiap-tiap Negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian.Kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu, walaupun bukan satu-satunya.

Hal ini disebabkan pembangunan itu bukanlah semata-mata fenomena ekonomi. Melalui pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan *financial* dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial. Pembangunan ekonomi sering kali didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam jangka waktu yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Lincolin, 2010).

2.2.3 Aspek-Aspek Pembangunan

Dalam pembangunan ekonomi ada aspek-aspek pembangunan yang mendukung pembangunan ekonomi dimana aspek-aspek tersebut saling mendukung satu sama lain. Aspek-aspek pembangunan ekonomi, yaitu:

a. Pembangunan Fisik

   Fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan prasarana pemerintahan seperti:

   1. Jalan
   2. Jembatan
   3. Pertanian
   4. Irigasi

b. Pembangunan NonFisik

   Dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya program pembangunan bergerak dibidang fisik saja tetapi juga harus bergerak di bidang nonfisik atau sosial. Pembangunan nonfisik dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum.Pembanguan nonfisik

berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Karena dengan adanya pembangunan nonfisik maka dapat mendukung pembangunan fisik. Adapun pembangunannya antara lain pembangunan:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Ekonomi
4. Sosial budaya

2.2.4 Pembangunan Sarana dan Prasarana

a. Definisi Sarana dan Prasarana

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada akhimya mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula. Apabila infrastruktur terus dikembangkan akan menjadi salah satu factor yang memberikan positif bagi pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi daerah dalam perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional terhadap perekonomian internasional. Pembangunan perkotaan diarahkan untuk mewujudkan pengelolaan kota yang berkualitas, menciptakan kawasan yang layak huni, berkeadilan dan berbudaya dan sebagai wadah bagi peningkatan produktifitas dan kreatifitas masyarakat serta mewujudkan pusat pelayanan sosial-ekonomi dan pemerintah

b. Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Daerah perkotaan merupakan ruang dimana terdapat konsentrasi penduduk dengan segala kegiatannya yang membutuhkan bangunan sarana dan prasarana perkotaan denganjumlah dan kualitas yang memadai (Rahardjo, 2005). Penyediaan prasarana dan sarana perkotaan diarahkan kepada penyelenggaraan fungsi kota, yang utama adalah pengadaan tempat tinggal, tempat bekerja, sistem informasi dan rekreasi. Prasarana perkotaan meliputi jalan/jembatan, air bersih, penanganan persampahan, sanitasi dan sebagainya yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

2.2.5 Pembangunan Jalan Terhadap Ekonomi

Pembangunan sarana dan prasarana merupakan salah satu ciri bahwasannya suatu daerah memiliki kemajuan dalam pembangunan ekonomi daerah tersebut.

a. Definisi Jalan

Jalan merupakan suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas.

b. Manfaat Jalan

Pembangunan jalan tidak hanya sebagai bentuk upaya membenahi tata ruang kota, namun pembangunan jalan memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mempermudah akses lalu lintas.
2. Untuk mengurangi kemacetan.
3. Mengantisipasi terjadinya kecelakaan

2.3 Pembangunan Berkelanjutan

2.2.1 Definisi Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan telah dirumuskan pada akhir tahun 1980an sebagai respon terhadap strategi pembangunan sebelumnya yang terfokus pada tujuan pertumbuhan ekonomi tinggi. Konsep pertama

dirumuskan dalam *Bruntland Report* yang merupakan hasil dari kongres Komisi Dunia Tentang Lingkungan dan Pembangunan PBB: “Pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yang mewujudkan kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk mewujudkan kebutuhan mereka” (WCED, 1987).

Pembangunan yang berkelanjutan atau sustainable development memiliki berbagai definisi dalam perkembangannya. Berdasarkan *President’s Council on Sustainable Development in the United States as* (USEPA, 2013), pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu proses perkembangan yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian, menjaga kelestarian lingkungan, dan keadaan sosial untuk kebermanfaatan generasi sekarang dan generasi di masa depan.

2.2.2 Tiga Pilar Pembangunan Berkelanjutan

Pada tahun 2002, Konferensi Dunia dalam agenda Pembangunan Berkelanjutan yang di laksanakan di Johannesburg untuk memperbaharui komitmen dunia untuk pembangunan yang berkelanjutan. Konferensi tersebut menyetujui rencana Johannesburg untuk mengimplementasikan nilai–nilai keberlanjutan dalam pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini menandakan pendekatan dalam tiga pilar pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan mecoba untuk mencapai kesetaraan pembangunan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan dalam suatu sistem pembangunan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Pemberian konsep dari pembangunan yang berkelanjutan berawal dari sistem berpikir, definisi pembangunan yang berkelanjutan pada ilustrasi ini mewajibkan bahwa keterkaitan antara ruang dan waktu.

Pemberian konsep pembangunan yang berkelanjutan ini didasarkan oleh sistem berpikir, definisi dari pembangunan berkelanjutan dalam ilustrasi gambar diatas membutuhkan keterkaitan antara ruang dan waktu di seluruh dunia. Oleh sebab itu, pembangunan berkelanjutan bergantung kepada

pendekatan sistem dasar yang mencoba untuk memahami interaksi yang ada dari tiga pilar (lingkungan, sosial, dan ekonomi) dalam suatu upaya untuk mewujudkan konsekuensi yang lebih baik dari perbuatan kita (USEPA, 2013). Berdasarkan, *United States Environmental Protection Agency (USEPA)* memiliki wawasan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan melalui enam aspek yang ada didalam setiap pilar pembangunan (USEPA,2013 dalam Chang, 2015).

Gambar 1. Tiga Pilar Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan
Sumber: Chang,2015

a. Pilar Lingkungan

1. Pelayanan ekosistem: Melindungi, keberlanjutan dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup dari habitat dan ekosistem, seperti dampak dari patahan hidrolik.
2. Teknik dan bahan kimia yang berwawasan lingkungan: Membangun produk kimia dan proses untuk mengurangi bahaya dari bahan kimia, guna ulang atau daur ulang bahan kimia, mengurangi dampak dari bahaya bahan kimia, dan mengatur kadar bahan kimia sewajarnya. Seperti hubungan dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan.
3. Kualitas udara: Mencapai dan memelihara standar kualitas udara yang berisiko untuk terkena polusi udara. Seperti strategi untuk mengurangi dampak dari emisigas.
4. Kualita sair: Mengurangi dampak untuk kontaminasi negative terhadap air minum, termasuk melindungidari sumber air seperti ikan dankerangdan hal lainyangberkaitan dengan reaksi air
5. Tekanan: Mengurangi efek tekanan terhadap masyarakat (misalnya, polusi, emisigas rumah kaca, organis mehasil rekayasa genetika) ke

ekosistem (misalnya, nasib nano partikel dimodifikasi dalam media air).

6. Integritas sumber daya: Mengurangi dampak yang merugikan dari pengurangan sampah, meningkatkan daur ulang, menjamin pengelolaan sampah yang tepat, memperbaiki sumber daya dengan mengurangi dan membersihkan kecelakaan yang disengaja maupun tidak.

b. Pilar Ekonomi

1. Pekerjaan: Membuat atau mempertahankan pekerjaan dimasa sekarang atau dimasa depan.
2. Insentif: Menghasilkan insentif yang bekerja dengan sifat manusia untuk mendorong praktek-praktek berkelanjutan (misalnya, Program cadangan konservasi, mendorong praktik penebangan berkelanjutan).
3. Supply and demand: Memajukan harga atau perubahan terhadap peningkatan ekonomi, kesehatan lingkungan dan kesejahteraan social.
4. Perhitungan sumber daya alam: Menggabungkan penyusutan modal alam di indeks akuntansi dan jasa ekosistem dalam analisis biaya manfaat (CBA) (misalnya, produk nasional yang berwawasan lingkungan).
5. Biaya: Dampak positif biaya proses, layanan, dan produk (misalnya, berusaha untuk mengembangkan proses bebas sampah untuk menghilangkan kebutuhan untuk biaya regulasi)
6. Harga: Mempromosikan struktur biaya yang menyumbang eksternalitas produksi (misalnya, botol tagihan-minuman hukum penyimpanan kontainer di seluruh Amerika Serikat dan di seluruh dunia)

c. Pilar Sosial

1. Keadilan lingkungan: Melindungi kesehatan masyarakat yang terlalu dibebani oleh polusi dengan memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan kesehatan dan lingkungan

mereka (misalnya, membangun kemitraan dengan lokal, negara bagian, suku, dan organisasi federal untuk mencapai masyarakat yang sehat dan berkelanjutan).

2. Kesehatan manusia: Melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatan manusia (misalnya, parameterisasi model untuk memprediksi toksikologi perkembangan).
3. Partisipasi : Menggunakan proses yang terbuka dan transparan yang melibatkan pemangku kepentingan terkait (misalnya, mengembangkan database pestisida pengurangan risiko untuk produk yang umum digunakan, membuat akses publik yang lebih besar dan pemahaman tentang keberlanjutan).
4. Pendidikan : Meningkatkan pendidikan pada keberlanjutan untuk masyarakat umum, para pemangku kepentingan, dan kelompok - kelompok yang berpotensi terkena dampak (misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang keberlanjutan)
5. Keamanan sumber daya: Melindungi, memelihara dan memulihkan akses ke sumber daya dasar (mis, makanan, tanah, dan energi, dan mempelajari dampak dari dispersan / kombinasi minyak di atas saluran air alami).
6. Masyarakat yang berkelanjutan: Mempromosikan pengembangan, perencanaan, pembangunan, atau modifikasi dari masyarakat untuk mempromosikan hidup yang berkelanjutan (misalnya, landscape dengan spesies tanaman asli, membangun "hijau" bangunan).

2.2.3 Indikator Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan konsep pembangunan berkelanjutan tersebut, maka indikator pembangunan berkelanjutan tidak akan terlepas dari aspek-aspek tersebut di atas, yaitu aspek ekonomi, ekologi/lingkungan, sosial, politik dan budaya. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Djajadiningrat (2014) dalam buku *Suistanable Future*, menyatakan bahwa dalam pembangunan yang berkelanjutan terdapat aspek berkelanjutan yang perlu diperhatikan, adapun indikator-indikatornya sebagai berikut:

a. Keberlanjutan Ekologis
   1. Tingkat kelestarian lingkungan
   2. Tingkat pemanfaatan sumber daya alam
b. Keberlanjutan Ekonomi
   1. Tingkat kemandirian ekonomi lokal
   2. Taraf hidup masyarakat
   3. Pendapatan
   4. Pengeluaran (Standar Kebutuhan Hidup Layak/KHL), meliputi: makanan, minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi dan tabungan
c. Keberlanjutan Sosial dan Budaya
   1. Tingkat kelestarian budaya
   2. Tingkat interaksi social

2.4 Infrastruktur

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah.Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi (Gie 2012). Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja.

Peran infrastruktur sehingga dalam sebuah studi yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, adalah sebesar 60%.(Dikun, 2013) dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi (secara makro dan mikro) serta

perkembangan suatu negara atau wilayah. Hal tersebut tidak mudah berlaku di Indonesia, semenjak negara kita terkena krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 yang akhimya melebar menjadi krisis multidimensi yang dampaknya masih bisa dirasakan sampai sekarang.

2.5 Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW)

Pengentasan kemiskinan masih menjadi tantangan bagi pemerintah karena merupakan masalah yang harus segera diselesaikan guna meningkatkan perekonomian. Di tengah perlambatan ekonomi global yang mengkhawatirkan, diperlukan intervensi pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dasar permukiman yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sesuai arahan Presiden Republik Indonesia pada rapat terbatas tentang akselerasi implementasi program infrastruktur tanggal 10 Desember 2020, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat diamanahkan untuk memperbanyak kegiatan padat karya agar menjadi daya ungkit ekonomi nasional.

Menindaklanjuti arahan Presiden tersebut di atas, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya melaksanakan kegiatan pembangunan infrastruktur permukiman berbasis masyarakat/kegiatan padat karya yang dilaksanakan di perdesaan. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mengamanatkan terwujudnya lingkungan perkotaan dan perdesaan yang sesuai dengan kehidupan yang baik, berkelanjutan, serta mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Pengembangan jaringan infrastruktur penunjang kegiatan produksi di kawasan perdesaan dan kotakota kecil terdekat dalam upaya menciptakan keterkaitan fisik, sosial dan ekonomi yang saling komplementer dan saling menguntungkan, sekaligus mendukung 5 (lima) visi Presiden Republik Indonesia, khususnya:

Ke-1: Pembangunan infrastruktur terus berlanjut, interkoneksi infrastruktur dengan kawasan, industri kecil, pariwisata, persawahan, perkebunan. Ke-5: APBN harus tepat sasaran, dipastikan harus memiliki manfaat ekonomi & meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya menginisiasi Kegiatan Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur guna mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan permukiman di kecamatan.Kegiatan PISEW dilaksanakan dengan pola kegiatan pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 167/KPTS/M/2020 tanggal 05 Maret 2020 tentang penetapan lokasi sasaran kegiatan PISEW TA. 2020, dan untuk di Provinsi Lampung diselenggarakan di 4 Kabupaten dengan jumlah lokasi sasaran PISEW sebanyak 21 Kecamatan diantaranya Kabupaten Pringsewu sebanyak 1 Kecamatan, Kabupaten Lampung Utara sebanyak 8 Kecamatan, Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 6 Kecamatan dan Kabupaten Lampung Timur sebanyak 6 Kecamatan. Dan untuk bantuan yang diberikan di dalam Program PISEW di setiap kecamatan sasaran menerima dana stimulasi dana Bantuan Pemerintah untuk Masyarakat (BPM) sebesar 600 yang bersumber dari APBN per Kecamatan Sasaran.

Adapun anggaran diperuntukan untuk pembangunan konstruksi fisik dengan pagu sebesar Rp 590 juta, dan Rp 10 Juta untuk Operasional BKAD seluruh pengelolaan dana kegiatan PISEW dikelola oleh Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD) yang telah dibentuk di masing-masing Kecamatan Sasaran Kegiatan PISEW. Berdasarkan latar belakang dan kondisi tersebut, maka Fasilitator Masyarakat menyampaikan berkaitan proses persiapan kegiatan Infrastruktur Sosial dan Ekonomi Wilayah (PISEW) ini disusun sesuai Petunjuk Pelaksanaan Teknis sebagai acuan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dimulai pada Tahun Anggaran 2020 ini.

2.5.1 Maksud dan Tujuan PISEW

Maksud di dalam penyusunan laporan bulanan ini yakni menyusun program kerja fasilitator masyarakat serta menyajikan laporan kegiatan dari awal

pelaksanaan kegiatan sampai dengan akhir bulan kegiatan, sehingga capaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilaporkan.

2.5.2 Tujuan Kegiatan PISEW

Membangun baru atau meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman dengan pendekatan partisipasi masyarakat dalam skala kawasan permukiman perdesaan untuk meningkatkan sosial ekonomi wilayah.

2.5.3 Sasaran Kegiatan PISEW

Sasaran kegiatan PISEW meliputi:

a. Terbangun infrastruktur dasar skala wilayah kecamatan guna mendorong pengembangan sosial dan ekonomi lokal, berdasar potensi atau komoditas unggulan,yang dapat berupa:
   1. Infrastruktur transportasi
   2. Infrastrukturair minum dan sanitasi
   3. Infrastruktur penunjangproduksi pertanian dan industri
   4. Infrastruktur peningkatan prasarana pendukung pemasaran pertanian, perternakan, perikanan, industri dan pendukung kegiatan pariwisata.
b. Meningkatnya kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.
c. Mendayagunakan sumber daya dan tenaga kerja local dalam pembangunan.

2.5.4 Penerima Manfaat

Penerima manfaat kegiatan ini adalah:

a. Masyarakat pelaku usaha kecil, terutama pengusaha komoditas unggulan
b. Masyarakat pekerja dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur
c. Masyarakat umum pengguna infrastruktur yang terbangun.

2.5.5 Indikator Kinerja PISEW

Keberhasilan kegiatan PISEW dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja, seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Indikator Kinerja Keberhasilan Program PISEW

No	Indikator Kinerja Utama	Indikator	Keterangan
1	Indikator Dampak (*Outcome*)	Mendukung upaya penurunanbiaya produksi	Meningkatnya akses masyarakat di kawasan potensial perdesaan pada infrastruktur permukiman yang mendukung pengembangan aktivitas sosial ekonomi
		Meningkatnya kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembangunan kawasan potensial	Adanya upaya harmonisasi rencana pembangunan kawasan dengan rencana pembangunan kecamatan dan kabupaten yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten
2	**Indikator Kinerja (*Output*)**		
		Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menyusun rencana pembangunan kawasannya	Adanya kelembagaan masyarakat tingkat kecamatan yang beranggotakan perwakilan dari unsure pemerintahan desa dan tokoh masyarakat, yang mampu melakukan perencaan pengelolaan pembangunan. Terselenggara musyawarah warga dan forum kecamatan sebagai wujud demokrasi proses perencanaan. Terintegrasisnya rencana pembangunan infrastruktur kawasan pemukiman perdesaan yang disusun bersama masyarakat dengan rencana pembangunan daerah.
		Meningkatnya layanan infrastruktur kawasan potensial perdesaan	Terlaksananya Pembangunan infrastruktur wilayah secara tepat sasaran Terbangunnya infrastruktur sosial ekonomi wilayah yang memenuhi standar kualitas serta bermanfaat
		Meningkatnya kemampuan pelaksanadalam pelaksanaan,	Mobilisasi KTP PISEW,Tenaga Ahli Provinsi, Asisten Tenaga Ahli Provinsi dan FM sesuai jadwal nasional. Terselenggaranya

	pemantauandan evaluasi	penguatan kapasitas Fasilitator melalui pelatihan maupun OJT . Terlaksanya proses perencanaan dan infrastruktur yang memenuhi spek teknis dan kriteria yang telah ditentukan. Terjadinya penguatan dan pelaksanaan system monitoring dan evaluasi terselenggaranya mekanisme penanganan pengaduan yang efektif. Terjadinya penguatan dan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi Terselenggaranya mekanisme penanganan pengaduan yang efektif

Sumber: Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya Direktorat Jenderal Cipta Karya PISEW 2020

2.5.6 Kebijakan, Strategi, Pendekatan, Harmonisasi Kegiatan dan Pendanaan

a. Kebijakan dan Strategi

Kebijakan dalam pengembangan kawasan perdesaan, berupa kegiatan yang meliputi:

1. Pengembangan Potensi Lokal (sector kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, dan industri;
2. Peningkatan kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan infrastruktur permukiman perdesaan;
3. Peningkatan peran aktif/partisipasi masyarakat dan pelaku usaha dan
4. Peningkatan peran kelembagaan lokal/daerah.

Strategi kegiatan PISEW adalah mengembangkan potensi ekonomi lokal untuk menciptakan lapangan kerja,meningkat kan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan, meliputi:

1. Sinkronisasi kebijakan umum dan program pembangunan daerah
2. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wilayah yang terintegrasi
3. Penetapan dan pengembangan potensi lokal kawasan
4. Penguatan kapasitas Pemerintah Daerah dan
5. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Lokal.

Kebijakan kegiatan PISEW terdapat 3 komponen program yang saling mendukung dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2. Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah

Strategi kegiatan PISEW adalah mengembangkan ekonomi lokal untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi lokal, secara rinci dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:

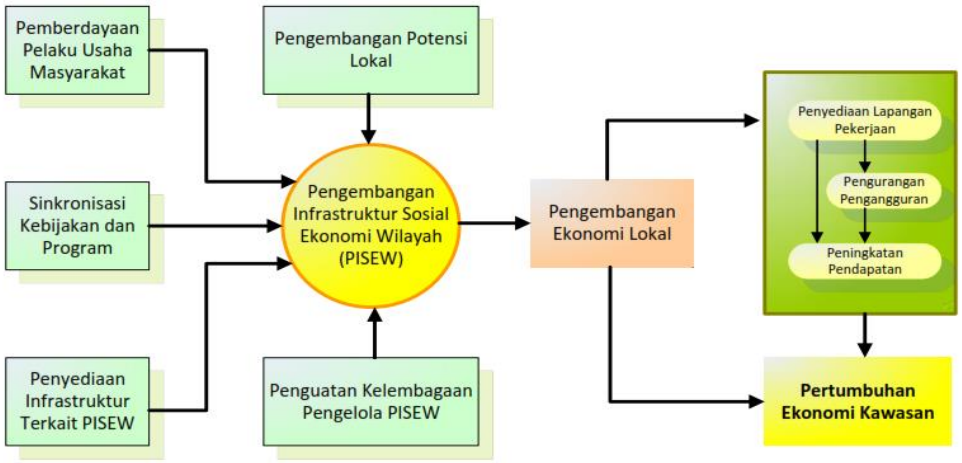

Gambar 3. Strategi Pengembangan PISEW

b. Pendekatan

Dalam pelaksanaan kegiatan PISEW ada empat pendekatanyang dilakukan, yaitu:

1. Partisipatif Birokratis

   Pendekatan Partisipatif Birokratis dilaksanakan pada tahap persiapan dengan mengikut sertakan aparatur pemerintah kabupaten dan kecamatan dalam melakukan identifikasi potensi kelembagaan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) di tingkat kecamatan untuk ditetapkan sebagai pengelola dalam pelaksanaan perencanaan dan konstruksi kegiatan PISEW, dan memfasilitasi kelembagaan BKAD yang terpilih untuk melakukan pencatatan di notaris serta mendaftarkan sebagai lembaga masyarakat di salah satu SKPD di Pemerintah daerah Kabupaten.

2. Partisipatif Teknokratis

   Pendekatan Partisipatif Teknokratis dilaksanakan pada tahap perencanaan, dilaksanakan bersama oleh Satuan Kerja PKP dan pendampingan yang dilakukan oleh Fasilitator Masyarakat, dengan pengendalian dari Tenaga Ahli Provinsi/Asisten Tenaga Ahli Provinsi, Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD), dalam menyusun profil kawasan serta Prioritas Rencana Pembangunan Infrastruktur Kawasan Perdesaan lengkap dengan Perencanaan Teknis (gambar perencanaan dan RAB).

3. Teknokratis

   Pendekatan Teknokratis dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan konstruksi walaupun pelaksana pembangunan konstruksi infrastruktur dilakukan oleh BKAD namun tetap berdasarkan spesifikasi yang sudah ditentukan dalam perencanaan teknis yang sesuai dengan jenis konstruksinya.

4. Birokratis

   Pendekatan Birokratis dilaksanakan bersama Pemerintah Provinsidan Pemerintah Kabupaten dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi, monitoring dan penyerah terimaan infrastruktur terbangun kepada

pemerintah desa yang selanjutnya dapat dilakukan pemeliharaan dan pengelolaannya, untuk bertanggung jawab dalam:

a) Memanfaatkan hasil pembangunan untuk kepentingan masyarakat desa secara luas;
b) Melakukan pengelolaan untuk kegiatan pemeliharaan, keberlanjutan, dan pengembangan hasil pelaksanaan pembangunan.

c. Harmonisasi Kegiatan

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan PISEW, dilakukan harmonisasi pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Penentuan Kecamatan Sasaran

   Lokasi pelaksanaan kegiatan PISEW adalah kawasan permukiman pedesaan dalam skala kecamatan yang ditetapkan oleh Menteri PUPR berdasarkan kriteria sebagai berikut:

   a. Memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pusat pertumbuhan;
   b. Merupakan kebijakan Pemerintah yang dapat mempercepat pengembangan ekonomi kawasan danmenciptakan lapangan kerja dan
   c. Sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten. Harmonisasi dalam pemilihan kecamatan sasaran ditujukan untuk memadukan aspek ruang kawasan dan manfaatnya bagi pengembangan potensi lokal.Konsep pemilihan dan penetapan lokasi dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:

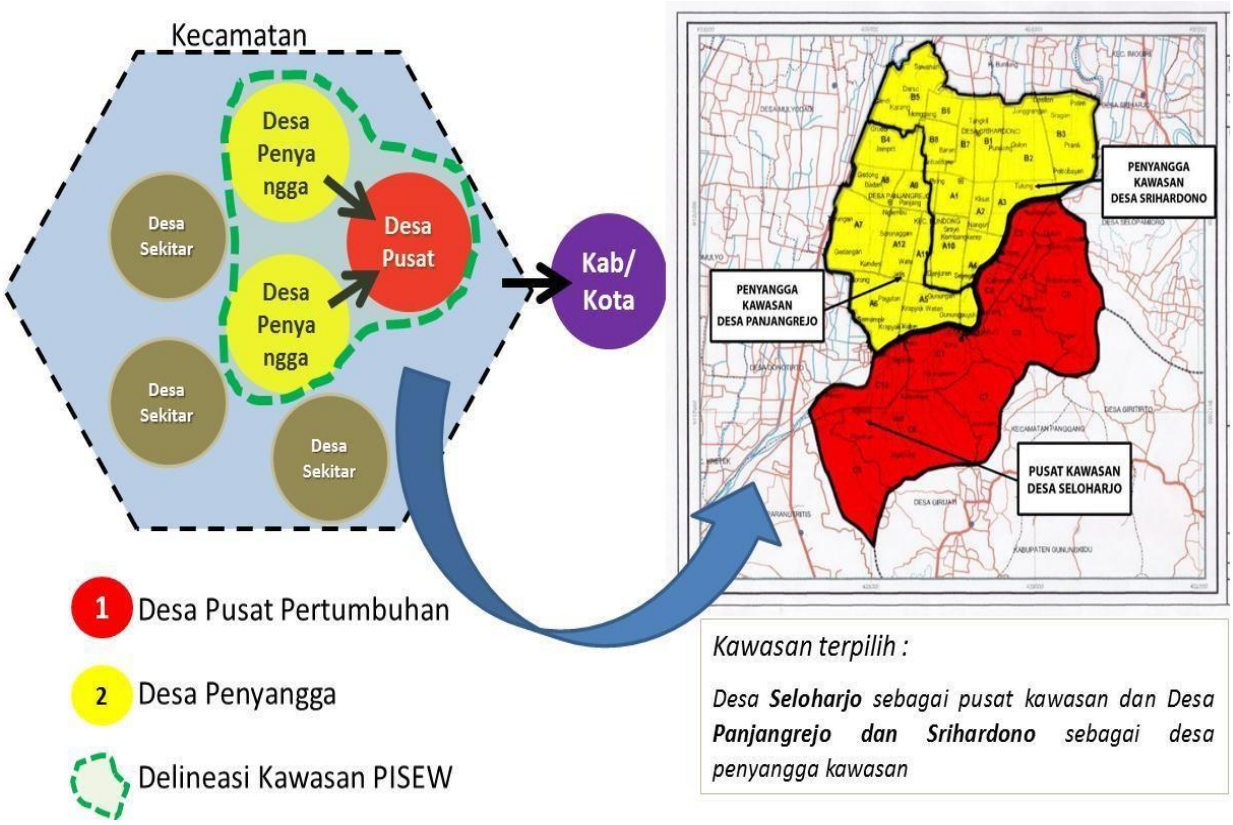

Gambar 4. Konsep Pemilihan dan Penetapan Lokasi

Berdasarkan kriteria dan konsep tersebut, verifikasi usulan kecamatan dan desa sasaran dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Satu kecamatan hanya dapat diusulkan satu kali, dilengkapi dengan nama desa pusat pertumbuhan dan desa penyangga
2. Desa yang diusulkan memiliki status sebagai desa berkembang, tertinggal, atau sangat tertinggal berdasarkan Indeks Desa Membangun sesuai data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia;
3. Desa yang diusulkan merupakan desa definitif dan tercantum dalam basis data Badan Pusat Statistik;
4. Desa yang diusulkan membentuk Kawasan, dalam arti berbatasan langsung.

2. Harmonisasi Kelembagaan, Harmonisasi Kelembagaan dilakukan melalui:
   a) Penguatan kemampuan kelembagaan pemerintah kabupaten, kecamatan, dan BKAD yang tanggap terhadap persoalan pengembangan potensi lokal yang selaras dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten; dan
   b) Peningkatan kerjasama antar desa penerima manfaat dengan membentuk/memanfaatkan BKAD untuk mengoptimalkan proses perencanaan partisipatif.
   c) Penguatan kapasitas kemampuan teknis dalam perencanaan, pelaksanaan kelembagaan pemerintah, kelembagaan pelaksana kegiatan, dan kelembagaan pendukung kegiatan dengan menjalin koordinasi dan kerja sama dengan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian PUPR, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian PUPR, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Perguruan Tinggi sesuai dengan konsentrasi bidang masing-masing, sebagai berikut:
      1) Bentuk kerja sama dengan Unit Organisasi dan Unit Kerja di lingkungan Kementerian PUPR, yaitu dalam hal peningkatan kompetensi dan keterampilan pelaku kegiatan PISEW dalam proses perencanaan, pelaksanaan konstruksi serta pengendalian mutu pelaksanaan kegiatan mulai dari pelaksanaan survei, perencanaan, pelaksanaan konstruksi untuk meminimalisir kegagalan perencanaan dan kegagalan konstruksi
      2) Bentuk kerja sama dengan LPPM Perguruan Tinggi yaitu dalam hal pengujian mutu konstruksi untuk menjaga kualitas konstruksi sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan, seperti “uji mutu beton” maupun “uji daya dukung tanah” untuk perencanaan pondasi struktur jembatan/gedung

3. Harmonisasi Rencana Infrastruktur

Rencana infrastruktur kegiatan PISEW guna mendukung dan menyediakan atau meningkatkan infrastruktur dengan pendekatan partisipasi masyarakat dalam skala kawasan untuk meningkatkan sosial ekonomi wilayah serta terjalinnya harmonisasi rencana pembangunan kawasan dengan rencana pembangunan yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Musyawarah Perencanaan Pembangunan(Musrenbang) Kecamatan dan Musrenbang Desa.

4. Pendanaan

a) Sumber Pendanaan APBN : Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan dana APBN, dengan mata anggaran sebagai Bantuan Pemerintah untuk Masyarakat(BPM), dengan rincian:
b) Setiap kecamatan akan menerima anggaran pembangunan infrastruktur:
c) Biaya adminisitrasi dan operasional kegiatan BKAD Digunakan untuk biaya adminisitrasi dan operasional kegiatan BKAD, diantaranya: biaya pertemuan warga, pembuatan laporan- laporan, perjalanan ke provinsi dan kabupaten, pencatatan kelembagaan di notaris, atau kebutuhan administrasi lainnya yang terkait langsung dengan kegiatan PISEW. Rincian alokasi pagu dana besaran biaya administrasi dan operasional dikeluarkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Pelaksana Kegiatan PISEW di tingkat provinsi
d) Nilai pembangunan fisik/konstruksi
e) Nilai pembangunan fisik/konstruksi adalah alokasi dana BPM per kecamatan setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional BKAD.
f) Nilai pembangunan fisik/konstruksi termasuk biaya pengadaan Alat Perlindungan Diri (APD), biaya uji mutu (tes laboratorium), seperti misalnya: uji mutu beton, uji daya dukung tanah, uji kualitas material.
g) Alokasi Dana pendampingan/safeguarding, yang dipergunakan untuk:

1) Pengadaan konsultan di tingkat pusat, 1 orang tenaga ahli di tingkat provinsi dan 1 orang fasilitator/pendamping di setiap Kecamatan;
2) Pembiayaan kegiatan sosialisasi, konsolidasi, dan publikasi di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten;
3) Untuk provinsi dengan jumlah lokasi kawasan yang relatif besar dimungkinkan untuk dipertimbangkan menambah Assisten TAPr;
4) Kegiatan Pelatihan di tingkat pusat, dan OJT di provinsi;
5) Kegiatan Monitoring di tingkat pusat, provinsi, kabupaten dan kecamatan.

5. Sumber Dana APBD

Pemerintah Daerah provinsi dan kabupaten dapat mengalokasikan dana penunjang kegiatan PISEW pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Dana tersebut digunakan antara lain untuk kegiatan pembinaan dan monitoring, rapat koordinasi, perjalanan dinas ke provinsi, kecamatan, desa, serta memperluas tingkat pelayanan infrastruktur yang dibangun melalui kegiatan PISEW.

2.5.7 Organisasi Pengelola

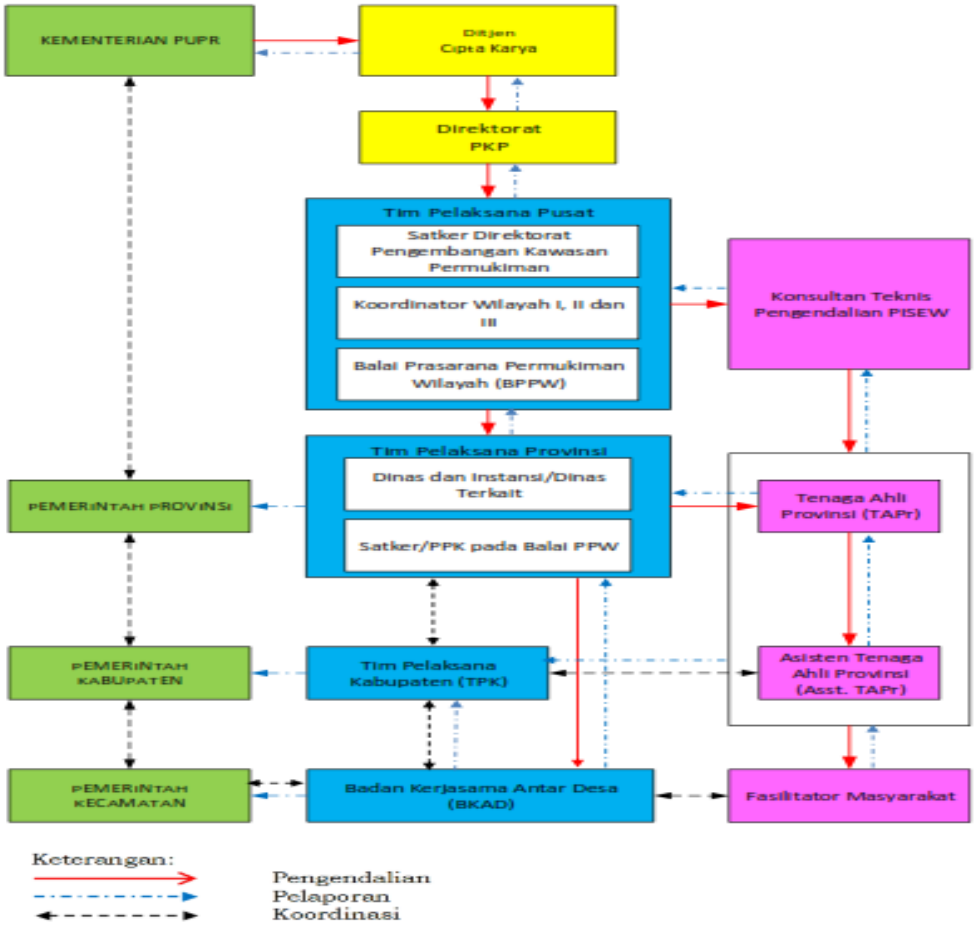

Gambar 5. Struktur Organisasi Kegiatan PISEW

2.6 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan penelitian terhadap permasalahan yang akandibahas.

Variabel Independen (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, dengan penelitian ini variabel mendukung upaya penurunan biaya produksi, meningkatnya kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembangunan kawasan potensial, meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menyusun rencana pembangunan

kawasannya, meningkatnya layanan infrastruktur kawasan potensial perdesaan dan meningkatnya kemampuan pelaksana dalam pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas yang dengan penelitian ini adalah pembangunan berkelanjutan.

Hubungan antar variabel dapat dilihat pada kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

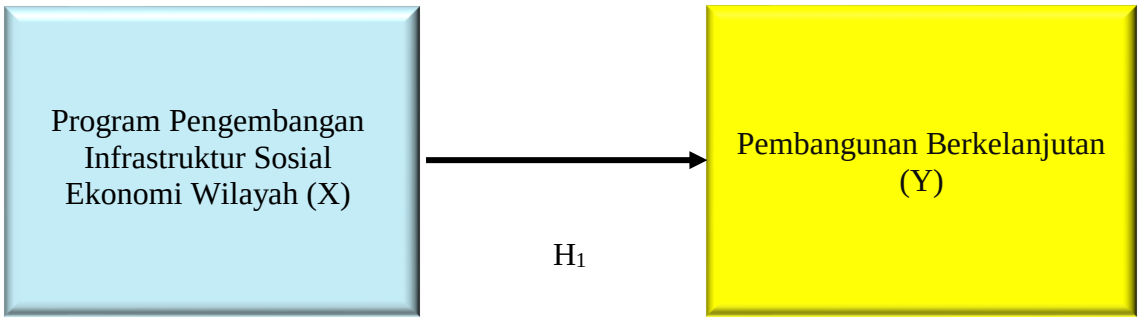

Gambar 6. Kerangka Penelitian

2.7 Hipotesis

Menurut Zikmund, hipotesis adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti (Zikmund, 2013). Hipotesis masih bersifat tentatif. Pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian. Jawaban sesungguhnya didapatkan setelah penelitian dilakukan.

Ha : Terdapat pengaruh program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) terhadap pembangunan berkelanjutan di Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan

Ho : Tidak ada pengaruh program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) terhadap pembangunan berkelanjutan di Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif.Metode kuantitatif yaitu penelitian penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Menurut Singarimbun, (2011) penelitian kuantitatif menyoroti antara variabel dan hipotesis penguji yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian disebut penelitian dengan hipotesis meskipun uraian juga memuat uraian tetapi seperti penelitian rasional fokusnya adalah menjelaskan hubungan antar variabel.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam Moleong (2017) adalah tempat peneliti melakukan penelitian dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive) yaitu dilaksanakan di lokasi Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang akan diteliti sebagai titik acuan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehinga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini beberapa variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembangunan berkelanjutan.

3.4 Definisi Konseptual Variabel

Menurut Prasetyo dan Lina (2011) definisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu pada tiap-tiap variabel. Definisi ini menunjukkan ahwa teori adalah seperangkat proposisi yang terdiri dari kontrak yang didefinisikan secara luas dan bahwa hubungan antara elemen-elemen himpunan itu harus jelas. Variael penelitian ini adalah Program Pengemangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Daerah (PISEW) dan pemangunan berkelanjutan.

a. Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Daerah (PISEW) adalah program kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan perumahan negara bagian. Kegiatan PISEW dilakukan dengan model pembangunan infrastruktur masyarakat.
b. Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang dapat mengangkat perekonomian menjaga kelestarian lingkungan dan kondisi sosial untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Instrumental Variabel Terikat

A. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana (Sujarweni, 2015).

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1) Variabel Dependen (Terikat)

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembangunan berkelanjutan (Y). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: pembangunan berkelanjutan (Y), Berikut ini adalah macam-macam indikator tentang pembangunan berkelanjutan (Djajadiningrat, 2014):

   a) Keberlanjutan ekologis
   b) Keberlanjutan ekonomi
   c) Keberlanjutan sosial dan budaya

2) Variabel Independen (bebas)

   Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sujarweni, 2015). Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) (X)).

   a) Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) (X)), Berikut ini adalah macam-macam indikator tentang Prospek keberlanjutan program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) (Pedoman PISEW, 2021):

      (1) Mendukung upaya penurunan biaya produksi
      (2) Meningkatnya kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembangunan kawasan potensial
      (3) Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menyusun rencana pembangunan kawasannya
      (4) Meningkatnya layanan infrastruktur kawasan potensial perdesaan
      (5) Meningkatnya kemampuan pelaksana dalam pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi

B. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif kisi-kisi instrumen menjadi tolak ukur yang penting dalam mencapai keberhasilan peneliti dalam menjabarkan variabel-variabel penelitian. Variabel terikatnya adalah pembangunan berkelanjutan (Y) dan variabel bebasnya adalah program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) (X). Kisi-kisi instrumen penelitian ini penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas (Program Ciptakarya PISEW)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1	Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) (X),	1. Mendukung upaya penurunan biaya produksi	Meningkatnya akses masyarakat di kawasan potensial perdesaan pada layanan infrastruktur permukiman yang mendukung pengembangan aktivitas sosial ekonomi	1
		2. Meningkatnya kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembangunan kawasan potensial	Adanya upaya harmonisasi rencana pembangunan kawasan dengan rencana pembangunan kecamatan dan kabupaten yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten	1
		3. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menyusun rencana pembangunan kawasannya	a. Adanya kelembagaan masyarakat tingkat kecamatan yang beranggotakan perwakilan dari unsur pemerintahan desa dan tokoh masyarakat yang mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan pembangunan b. Terselenggaranya musyawarah warga dalam Forum kecamatan sebagai	3

		wujud demokrasi proses perencanaan c. Terintegrasinya rencana pembangunan infrastruktur kawasan permukiman perdesaan yang disusun bersama masyarakat dengan rencana pembangunan daerah	
	4. Meningkatnya layanan infrastruktur kawasan potensial perdesaan	a. Terlaksananya pembangunan infrastruktur wilayah secara tepat sasaran b. Terbangunnya infrastruktur sosial ekonomi wilayah yang memenuhi standar kualitas serta bermanfaat	2
	5. Meningkatnya kemampuan pelaksana dalam pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi	a. Mobilisasi KTP PISEW, Tenaga Ahli Provinsi, Asisten Tenaga Ahli Provinsi dan FM sesuai jadwal nasional b. Terselenggaranya penguatan kapasitas Fasilitator melalui pelatihan maupun OJT c. Terlaksananya proses perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang memenuhi aspek teknis dan kriteria yang telah ditentukan d. Terjadinya penguatan dan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi e. Terselenggaranya mekanisme penanganan pengaduan yang efektif	5

Sumber: Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya Direktorat Jenderal Cipta Karya PISEW 2021

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Variabel Terikat

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1	Pembangunan Berkelanjutan (Y),	1. Keberlanjutan ekologi	a. Tingkat kelestarian lingkungan b. Tingkat pemanfaatan sumber daya alam	2
		2.Keberlanjutan ekonomi	a. Tingkat kemandirian ekonomi lokal b.Taraf hidup masyarakat - Pendapatan - Pengeluaran (Standar Kebutuhan Hidup Layak/KHL), meliputi: makanan, minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi dan tabungan	2
		3. Keberlanjutan sosial-budaya	a. Tingkat kelestarian budaya b. Tingkat interaksi sosial	2

Sumber: Djajadiningrat, 2014.

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Sumber Sari yang terdiri dari 2242 orang. Pengambilan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Husein, 2013):

$$n = \frac{N}{1 + N\,e^2}$$

Keterangan:

n adalah ukuran sampel

N adalah ukuran populasi

E adalah taraf kesalahan *(error)* sebesar 0,10 (10%)

Dari rumus di atas, maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2242}{1+2242\ (0{,}10)^2}$$

$$= \frac{2242}{1+22{,}42}$$

n = 95,73 dibulatkan menjadi 96 orang

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh besarnya sampel sebanyak 96 orang dan populasi didapat dari data jumlah penduduk Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian menurut Arikunto (2019), apabila objek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Menurut data yang ada, 2242 orang dari jumlah penduduk Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan, sehingga penulis mengambil sampel yaitu: 96 orang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.Pengertian sumber data menurut Arikunto (2019) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2013) sumber data adalah “Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”. Oleh karena itu bisa disimpulkan Bahwa sumber Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti yang bertujuan untuk menyelesaikan fenomena yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
b. Data sekunder yaitu informasi yang sangka dikumpulkan kepadarencana selain mengusahakanperkara yang sedang dihadapi. Data ini bisa terlihat

pakai cepat. Dalam analisis ini yang menjabat pusat informasi sekunder adalah literatur, artikel, jurnal beiring letak di internet yang berpautanpakaianalisis yang dilakukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang didapat melalui kuisioner yang diberikan langsung kepada responden dan juga melalui observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Sumber Sari. Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi dan angket atau kuesioner.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert.Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Untuk skala Likert dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Skala Likert Variabel Terikat dan Bebas

Alternatif	**Bobot**
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2016

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui peninggalan penulis melalui beberapa arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang teori pendapat,dalil atau hukum-hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Arikunto, 2019). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan, arsip, dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan tentang prospek keberlanjutan program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) terhadap pembangunan berkelanjutan.

3.8 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data hasil survei terkumpul. Dalam pengolahan data untuk mengetahui nilai usia, jenis kelamin, dan jumlah pejalan kaki per zona serta tentang kenyamanan pejalan kaki, dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhanadan pengolahan data untuk mengetahui hubungan dianalisis menggunakan korelasi dengan bantuan program SPSS. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data pada penyusunan skripsi sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) uji validitas merupakan uji untuk mengukur suatu instrumen. Dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria valid atau tidaknya suatu instrument ditentukan melalui kriteria sebagai berikut:

Jika sig > alpha (0,05) maka data terdistribusi valid
Jika sig < alpha (0,05) masa data terdistribusitidak valid

Cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian dan dengan menggunakan program SPSS versi 24.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016) uji reabilitas adalah uji yang di gunakan untuk mengukur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur kehandalan. Reabilitas menunjukan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur dapat di percaya dengan hasil pengukuran harus reliable dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi walaupun alat ukur tersebut di gunakan berkali-kali dan hasilnya tidak akan berubah. Berikut table koefisien dalam penelitian ini :

Tabel 9. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber :Sugiyono (2012)

3.8.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak (Basuki dan Prawoto, 2017). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi Square tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : $\beta 1 = 0$ {data berdistribusi normal}
H1 : $\beta 1 \neq 0$ {data tidak berdistribusi normal}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Probability > 0,05 maka distribusi adalah normal
b. Jika nilai Probability < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi sederhana dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik liniearitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sederhana sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi sederhana .
Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa, dan konsisten. Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi model klasik yakni dengan pengujian normalistas dan linieritas:

b. Uji Liniearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity ≤ 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear

3.8.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependent, sedangkan variabel yang memepengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independent. Uji regresi yang dipakai di penelitian ini adalah regresi linier sederhana.Regresi linier sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel dependent dan satu variabel independent. Variabel yang akan dikorelasikan terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + b1X1 + e$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel response atau variabel akibat (dependen)

X = variabel predictor atau variabel faktor penyebab (independen)

a = Konstanta

b = koefisien Regresi

3.8.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memilki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umunya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2012) berpendapat bahwa hipotesis adalah : “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara

karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasrkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).Uji t untuk mengetahui variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun menurut Sugiyono rumus uji t dapat dilihat sebagai berikut:

$$t = \frac{\mathrm{r}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Ha : Adanya Pengaruh program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) terhadap pembangunan berkelanjutan di Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan

Ho : Tidak ada pengaruh program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) terhadap pembangunan berkelanjutan di Desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) terhadap pembangunan berkelanjutan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t_{hitung} variabel PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) yaitu 16,389 dengan konstanta 0,446 pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 0.05 diperoleh 1,98729 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Signifikansi variabel PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) adalah 0,000 yang berarti bahwa probabilitas kurang dari 0.05 maka H_a diterima.Artinya PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa PISEW berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan berkelanjutan dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen yang berarti bahwa apabila Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) semakin baik maka pembangunan berkelanjutan akan semakin baik, baik pada dimensi ekologi, ekonomi, dan social budaya.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang bersumber dari penulis. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti menguji satu variabel independen yaitu PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) terhadap satu variabel dependen yaitu pembangunan berkelanjutan. Untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah Kecamatan dan Desa

Diharapkan agar semakin meningkatkan fungsinya dalam melaksanakan tugas-tugas (rutin) untuk pelayanan masyarakat dan tertib pemerintahan sebagai kepala pemerintahan dalam menjalankan program pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah bagi masyarakat demi terwujudnya tujuan program pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah.

b. Bagi warga Kecamatan Sragi khususnya Desa Sumber Sari

Dapat lebih meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Sumber Sari dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan infrastruktur sosial ekonomi wilayah. Sehingga pembangunan berkelanjutan akan terus maju dan lebih baik lagi pada tahun berikutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen dan dependen atau meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan. Karena faktor PISEW (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) berpengaruh sebesar 75,3%, sehingga masih ada 24,7% faktor lain yang mempengaruhi pembangunan berkelanjutan diluar variabel PISEW. Peneliti lain dapat memasukkan variabel lain agar dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi yang didapatkan sebelumnya. Apabila dilihat dari rata-rata jawaban responden terkait dengan pertanyaan yang diberikan bahwa pertanyaan apakah terjadi adanya penurunan biaya produksi pada indicator penurunan biaya produksi didapatkan hasil yang kecil yaitu dengan rata-rata jawaban ragu-ragu, hal ini dapat menjadi perhatian bagi peneliti lain agar dapat menambahkan pertanyaan pada indikator tersebut. Biaya produksi menjadi salah satu bagian dari keberlanjutan ekonomi pada variabel pembangunan berkelanjutan, sehingga apabila tidak terdapat perbedaan ada atau tidaknya program PISEW pada penurunan biaya produksi maka keberlanjutan ekonomi pada desa Sumber Sari tidak menjadi lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

Basuki, AT and Prawoto, N. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.

Dikun, S. 2013. *Infrastruktur Indonesia Sebelum, Selama, dan Pasca . Krisis.* Jakarta. Kementerian Negara PPN/BAPPENAS.

Djajadiningrat. 2014. *Kawasan Industri Berwawasan Lingkungan (Eco-IndustrialPark)* .Bandung: Rekayasa Sains.

Fitriani, A. *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Infrastruktur Ekonomi Wilayah (PNPM-PISEW)*.

Gie, KK. 2012. *Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur dan Permukiman Materi Kuliah disampaikan oleh pada Studium General Institut Teknologi Bandung.* Bandung: ITB.

Husein, U. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis.* Jakarta: Graha Ilmu.

Indriantoro, N dan Supomo, B. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE

Lincolin A 2010. *Ekonomi Pembangunan,* Edisi 5. Yogyakarta: UPPSTIMYKPN.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Murad, R. 2017. *Administrasi Pertanahan.* Bandung: Mandar Maju.

Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Prasetyo, B., dan Lina, MJ. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Rajawali Pers, Jakarta.

Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, Multivariasi dengan SPSS.*

Rahardjo, Adisasmita. 2015. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan.* Yogyakarta:Rajawali.

Saefuddin, A. 2019. *Statistik Dasar.* Jakarta: Grasindo.

Saputra, Roni. 2013. *Statistik Terapan*. Padang: Stikes Perintis Sumbar.

Simarta, Dj. A. 2014. *Ekonomi Pertanahan dan Properti di Indonesia:Konsep, Fakta dan Ekonomi Pembangunan,* Bandung: Alfabeta.

Singarimbun, M & Effendi, S. 2011. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3S.

Singarimbun, M dan Sofian, E. 2017. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES.

Subandi. 2014. Ekonomi Pembangunan . Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, VW. 2015. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka BaruPress.

Tamin, O. Z, 2013. *Perencanaan, Pemodelan dan Rekayasa Transportasi*. Bandung: ITB.

Tikson, T. Deddy. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Makassar : Gemilang Persada

Usman, H, dan Akbar PS. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Wahana Komputer. 2010. *Mudah Belajar Statistik dengan SPSS 18.* Semarang: ANDI.

WCED. 1987. Our Common Future. World Commission on Environment and Development, Oxford University Press, Oxford.

Zikmund, William G dan Babin,, Barry J. 2013. *Essentials of Marketing (Fifth International Edition).* China: Nelsa Education

Jurnal

Erwan, 2017. Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pembangunan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *Jurnal Untag.* Vol 1 No 1.

Ginting, EBR., Afiffuddin, S., dan Rahmanta. 2014. Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (Pisew) Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. *Jurnal Ekonom*, Vol 17, No 4.

Gunawan, AA. 2016. *Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pt Gesit Nusa Tangguh*. vol. 16, no. 1 hal 3, januari - juni 2016

Meutia, IF., Yuliati, D., Triyatmaja, P., dan Yusnita, V. 2019. Peranan masyarakat lokal dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional FISIP Universitas Lampung*. Hal 95-105. Universitas Lampung : Bandar Lampung.

Mustopa, Z. (2020). *Implementasi Kebijakan Program Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (Pisew) Di Kabupaten Subang* (Vol. 7, Issue 2).

Pranessy, L., Ridwan, N., dan Merri ,A. 2016. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan (JEPP)*, 4 (3). pp. 51-62. ISSN 1979-7338

Prasetyo RB., dan Firdaus, M. 2009. Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. Vol 2 No 2.

Rosana, M. 2018. Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia. *Jurnal KELOLA*. Vol 1 No 1. 148-163.

Utama, I. (2021). Analysis of the Training Needs Identification of the Beneficiary Group (KPP) of the PNPM Pisew Program in Bengkulu Province Analisis Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Kelompok Penerima Manfaat (KPP) Program PNPM Pisew di Provinsi Bengkulu. In *Journal of Indonesian Management* Vol. 1 No 3).

Utomo, BT. 2019. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sinjai. *URSJ*. Vol 1 No 2 : 50-57.

Sumber lain

Bangun, S. 2010. Implementasi pemberdayaan masyarakat pada program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM) pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah (Pisew) (studi kasus: Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo). *Tesis.* Universitas Sumatera Utara : Medan

Committee on Incorporating Sustainability in the U.S. Environmental Protection Agency. 2013. *Sustainability and the U.S. EPA*, National Research Council

Harahap, AH. 2011. Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Langkat. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara : Medan.

Republik Indonesia. Keputusan Presiden RI No. 81 Tahun 2001 Tentang Komite Kebijakan.

Republik Indonesia. Keputusan Presiden RI No.55 Tahun 1993 TentangPengadaan Tanah.

Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya Direktorat Jenderal Cipt Karya PISEW 2021